

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Dividen merupakan salah satu faktor yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan karena bagi para investor dividen merupakan *return* (tingkat pengembalian) atas saham yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut dengan jangka waktu tertentu. Kebijakan dividen yang tepat tentunya akan memberikan kesan terhadap para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan sendiri dividen merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan atas saham yang dimiliki oleh para investor dalam perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan dalam perusahaan karena terkait dengan besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba ditahan untuk keberlangsungan perusahaan. Besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tergantung pada besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan serta kebijakan dividen yang diterapkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengoptimalkan kebijakan yang diambil karena kebijakan dividen yang optimal akan menyeimbangkan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga saham.

Kebijakan dividen akan berkaitan dengan konflik keagenan yang menyangkut adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dari perusahaan berupa dividen sedangkan di sisi lain manajemen perusahaan memiliki tujuan laba yang diperoleh perusahaan untuk tidak dibagikan kepada pemegang saham melainkan laba di tahan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Konflik keagenan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan mengenai laba yang diperoleh perusahaan. Pemilik memiliki tujuan untuk mensejahterakan kemakmuran para pemegang saham sedangkan manajer cenderung memiliki tujuan untuk kemakmuran dirinya sendiri sehingga akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Konflik keagenan juga dapat pula terjadi karena adanya perbedaan antara manajer dengan pemegang hutang (*debtholder*), dimana manajer menginginkan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali di perusahaan sedangkan *debtholder* menginginkan laba ditahan untuk membayar hutang perusahaan karena di khawatirkan apabila laba diinvestasikan kembali di perusahaan hasilnya akan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga hutang perusahaan tidak dapat terbayar.

Berbagai konflik kepentingan yang berbeda dalam perusahaan disebabkan karena adanya hubungan keagenan. Adanya perbedaan

kepentingan dalam perusahaan akan sangat mungkin terjadi, karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko dari pengambilan keputusan yang tidak tepat serta apabila mereka tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan maka risiko sepenuhnya akan ditanggung oleh pemilik. Karena para pengambil keputusan tersebut tidak menanggung risiko atas keputusan yang diambilnya dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam menjaga investasi para pemegang saham maka akan menimbulkan adanya masalah keagenan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk meminimalisir kekhawatiran atas dana yang berada di bawah kendali manajemen. Salah satu cara yang paling sering digunakan adalah melalui struktur kepemilikan yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan memberikan kesempatan kepada manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham dan manajer akan cenderung bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu dengan adanya keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kekhawatiran atas dana yang berada dibawah kendali manajemen juga dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui para investor institusional dengan adanya kepemilikan tersebut maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajerial.

Struktur kepemilikan (*ownership structur*) adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam maupun luar perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh para investor. Dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan saham yang dimiliki oleh pihak institusional.

Kepemilikan Manajerial (*Insider ownership*) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka pihak manajemen tersebut juga ikut serta sebagai pemegang saham perusahaan. Karena kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Dengan adanya kesamaan kepentingan tersebut maka dapat meminimalisir potensi terjadinya konflik keagenan serta mereka juga akan bertindak lebih hati-hati karena ikut menanggung konsekuensi dari tindakan ataupun keputusan yang diambil.

Kepemilikan Institusional (*Institusional ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi ini berasal dari pihak luar perusahaan yang berbentuk lembaga seperti: perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan saham oleh institusi lainnya yang akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi tingkat persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusi kepada manajer, sehingga dapat menekan perilaku *opportunistic* manajer. Perilaku *opportunistic* adalah perilaku yang sering

dilakukan oleh manajer dalam memanfaatkan segala kesempatan untuk mencapai tujuan pribadi.

Pihak *institutional ownership* memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, apabila *dividend* yang dibagikan tinggi maka perusahaan tersebut mampu berjalan dengan baik sehingga akan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan dan tentunya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memiliki akses yang mudah dalam menuju pasar modal, sehingga dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana internal. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *asset* yang banyak akan membagikan dividen yang tinggi. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses menuju pasar modal, sehingga perusahaan yang memiliki *asset* sedikit cenderung akan membagikan dividen yang rendah karena laba yang di peroleh perusahaan dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah asset perusahaan tersebut.

Kebijakan hutang (*leverage*) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang didanai oleh modal sendiri, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Karena

dapat mengukur risiko struktur modal perusahaan terkait dana yang diperoleh dari kreditor (*debt*) dan investor. Hutang juga merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari dana eksternal (kreditur). Penggunaan sumber dana eksternal berupa hutang tentunya akan membawa konsekuensi timbulnya kewajiban perusahaan berupa bunga yang bersifat tetap. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan mempertimbangkan hal tersebut sebagai kebijakan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada para investor. Tentunya secara logika bahwa perusahaan yang banyak bergantung pada sumber dana eksternal seperti hutang akan membayar dividen yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hutang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba perusahaan inilah yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan jika laba ditahan itu untuk keperluan investasi kembali oleh perusahaan. Menurut Arilaha (2009) seperti dikutip Roro Ayu Istiningtyas (2013) profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas aktifitas investasi yang dilakukan. Jumlah dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham bergantung pada keuntungan yang diperoleh perusahaan

saat ini dan dividen pada tahun sebelumnya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan semakin besar maka akan besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Bintari Dwi Cahya Wati (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani, Errin Yani Wijaya dan Sjahrudin (2014) berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).

B. Batasan Masalah Penelitian.

1. Jenis Variabel.

Variabel dependennya adalah kebijakan dividen, sedangkan variabel independennya terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas.

2. Periode penelitian.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014.

3. Objek penelitian.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tentang:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

E. Manfaat Penelitian.

1. Praktis.

Diharapkan dapat bermanfaat di bidang manajemen sebagai sumber bacaan maupun referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan dapat menambah sumber pustaka.

2. Teoritis.

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan menjadi informasi yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan dividen yang akan dibagikan.
- c. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan serta dapat menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi risiko kerugian dalam berinvestasi dan melakukan transaksi jual beli saham.